

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG BERBASIS POTENSI LOKAL DI KAMPUNG BERSEHATI DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

David Laiyan<sup>1</sup>, Vinsenco R. Serano<sup>2</sup>  
[davidlaiyan@unmus.ac.id](mailto:davidlaiyan@unmus.ac.id)

Departement Of Public Administration FISIP Musamus University

### ABSTRAK

Pemberdayaan adalah proses yang berjalan serta tujuan yang ingin dicapai. Pemberdayaan kampung dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kampung untuk dapat mengelola potensi lokal berupa rawa-rawa yang ada di wilayah kampung untuk mendukung berlangsungnya proses pembangunan yang telah dilakukan. Adapun rawa-rawa sebagai potensi lokal di wilayah kampung yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat kampung berbasis potensi lokal berupa rawa-rawa di kampung Bersehati Kecamatan Tanah Miring Kabupaten Merauke Papua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat kampung dengan pengelolaan potensi lokal yang dimiliki oleh rawa-rawa untuk menciptakan masyarakat kampung mampu menciptakan lapangan pekerjaan berupa kelompok usaha bersama yang dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan sumber daya alam. sumber daya alam yang berada di wilayah kampung untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan potensi lokal kampung juga memberikan kesempatan kepada masyarakat kampung untuk menghasilkan produk asli kampung Bersehati dalam bidang pariwisata. Produk ini mampu memberikan pengaruh positif bagi pembangunan kampung baik dalam membangun usaha Masyarakat maupun mendorong berkembangnya pembangunan kampung yang berkelanjutan dan berpusat pada potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki kampung.

**Keywords:** Pemberdayaan, Masyarakat Kampung, Potensi Lokal.

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu negara pada hakekatnya merupakan suatu bentuk yang muncul dari, dilakukan oleh dan ditujukan bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan bernegara, yaitu politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan nasional juga merupakan proses panjang menuju kondisi yang lebih maju, sejahtera dan mandiri di masa depan. Pembangunan nasional yang dilaksanakan pada saat pemerintah pusat memberikan kesempatan kepada daerah untuk bergerak dan menjalankan sistem pembangunan nasional partisipatif bottom up

yaitu pembangunan yang dimulai dari kampung sampai ke kota. Proses pembangunan di kampung yang partisipatif akan menciptakan prakarsa masyarakat dan mendorong terbentuknya bentuk kerjasama antara masyarakat dan aparat pemerintah kota kelahiran untuk mendukung terselenggaranya suatu kegiatan pembangunan kampung. Pembangunan sudah semestinya harus memberikan kegunaan dan keberpihakan kepada terhadap kepentingan masyarakat secara khusus, sehingga pembangunan dapat tampil sebagai sebuah bentuk usaha perubahan kondisi menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Setiap proses pembangunan dalam sebuah negara sudah selayaknya diarahkan untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat. Terciptanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah kampung dapat mendorong berkembangnya program-program kampung yang dapat memberdayakan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, program pembangunan yang mampu memberdayakan masyarakat kampung dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kampung untuk berperan aktif dalam kegiatan pembangunan kampung secara berkelanjutan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif mengelola potensi lokal kampung.

## LATAR BELAKANG

Pembangunan dalam proses merupakan rangkaian kegiatan yang tidak akan pernah berhenti, untuk terus menerus

mewujudkan dan menghasilkan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, dalam situasi lingkungan yang juga terus mengalami perubahan. Pembangunan yang dilakukan juga perlu melalui proses perencanaan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan tersebut. Pembangunan adalah suatu proses dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga pembangunan bukanlah suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan suatu kelompok atau kelompok masyarakat. Proses pembangunan yang berlangsung memberikan tanda bahwa keterlibatan atau partisipasi seluruh anggota masyarakat mulai dari pengambilan keputusan perencanaan pembangunan, hingga pelaksanaan dan pengawasan kegiatan serta pemanfaatan hasilnya oleh masyarakat. Pembangunan bukanlah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat, melainkan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama seluruh anggota masyarakat. Sejak digulirkannya kebijakan otonomi khusus bagi Provinsi Papua yang merupakan kewenangan khusus yang diberikan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi dan hak-hak dasar masyarakat Papua (UU Nomor 21 Tahun 2001), maka penyelenggaraan otonomi khusus harus berorientasi pada pembangunan daerah di Papua yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dan harus berpihak kepada aspirasi dan kebutuhan yang

berasal dari masyarakat di kampung. Proses pembangunan juga berlangsung di kabupaten Merauke yang memiliki luas 46.790,63 km<sup>2</sup> dengan 160 kampung yang tersebar pada 20 distrik yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Papua. Pada umumnya kabupaten Merauke merupakan daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya alam di seluruh kampung dari daerah pesisir pantai hingga pedalaman. Masyarakat lokal dan transmigran yang mendiami hampir semua kampung sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, sehingga perhatian dan pelayanan pemerintah daerah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi geografis yang kebanyakan rawa, sungai dan kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai, jelas membutuhkan sebuah bentuk pembangunan daerah yang lebih realistis dan mampu memberdayakan potensi yang dimiliki kampung tersebut. Adapun potensi yang dimiliki kampung dapat dimanfaatkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat yang didalamnya dengan cara menciptakan kondisi masyarakat yang mampu bekerja sama dan aktif dalam pembangunan kampung. Sormin (2021), mengemukakan bahwa potensi lokal yang dimiliki Papua sangat beragam akan tetapi potensi ini belum banyak dikembangkan. Dalam sebuah kampung diperlukan kerja sama yang menyeluruh antara semua elemen masyarakat sehingga proses pembangunan kampung dapat berjalan dengan lancar dan mampu menghadirkan perubahan kearah yang lebih baik didalam kampung. Pembangunan kampung yang berlangsung perlu diarahkan kepada sebuah kerja bersama antara semua

bagian dalam masyarakat sehingga terbangunnya sebuah proses pembangunan yang partisipatif. Proses pembangunan partisipatif yang dapat membuat kegiatan pembangunan berjalan lebih maksimal karena masyarakat diberi ruang untuk ikut aktif dalam proses tersebut, akan tetapi perlu adanya fungsi kontrol terhadap pelaksanaan pembangunan ini agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Partisipasi logis berpengaruh positif terhadap kinerja/pencapaian hasil dan kepuasan. Ini berarti bahwa semakin besar kemungkinan untuk menggunakan suara minat atau yang paling memahami masalah, kinerja atau pencapaian dan kepuasan akan semakin meningkat. Partisipasi juga penting dalam membangun kepercayaan publik. Ketika masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi, mereka merasa pemerintah dapat dipercaya. Sementara kepentingan mereka mendapat perhatian dalam kesempatan itu karena mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan berbagai pendapat dan keluhan. Partisipasi masyarakat juga diperlukan karena mereka dapat belajar dan menjadi terdidik bahkan memperoleh keterampilan (learning process/education and gain skills). Partisipasi pemerintah juga diperlukan karena pemerintah memiliki peluang untuk meyakinkan masyarakat, membangun kepercayaan, mengurangi kecemasan, membangun aliansi strategis, dan mendapatkan legitimasi (keban 2008). Proses pembangunan nasional yang sedang berlangsung saat ini memberikan peluang yang sangat besar bagi daerah, khususnya di kampung, untuk turut serta mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk

manusia, untuk digunakan menggerakkan pembangunan kampung ke arah yang lebih baik. Pembangunan dalam suatu negara perlu memperhatikan beberapa aspek yang menjadi prinsip dalam sebuah proses pembangunan yakni (1) kesemestaan; (2) partisipasi masyarakat; (3) keseimbangan; (4) kontinuitas; (5) pendekatan kesisteman; (6) mengandalkan kekuatan sendiri; (7) kejelasan strategi dasar; (8) skala prioritas yang jelas; (9) kelestarian ekologi; (10) pemerataan disertai pertumbuhan (Siagian,1985). Konsep pembangunan seiring waktu mengalami perubahan cara pandang yang akan selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam suatu negara. Maka pembangunan dipandang sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perbaikan hidup yang lebih baik menuju kepada tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu adapun unsur-unsur dalam pembangunan yakni: (1) perubahan, menyangkut transformasi dari sesuatu yang dianggap masih kurang menuju kepada kesempurnaan; (2) tujuan, yakni hal yang diarahkan dari, oleh dan untuk masyarakat (manusia) menuju pada pelestarian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup yang lebih baik; (3) potensi, yaitu peluang masyarakat yang berasal dari mereka sendiri yang nantinya mampu dipergunakan untuk mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan. Kondisi ini membuat pembangunan dewasa ini mencakup seluruh aspek hidup masyarakat yang berada dalam sebuah negara yakni aspek wilayah, sumberdaya alam, kependudukan, ideologi,

politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan (Suryono,2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode ini dilakukan untuk dapat menganalisis pemberdayaan masyarakat kampung berbasis potensi lokal di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring. Subjek dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik purposive sampling dimana para informan telah terlebih dahulu ditentukan peneliti. Sebagai informan penelitian yaitu; para tokoh adat, kepala kampung, dan para tetua masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjaring data potensi lokal yang ada di Kampung Bersehati. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara. Data hasil observasi, wawancara dan FGD kemudian diolah dengan teknik analisis Miles dan Huberman (2014) yaitu analisis data dilakukan secara bersamaan mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, display data yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengelolaan partisipasi oleh pemerintah saat ini perlu dibarengi dengan pendekatan pembangunan yang lebih menekankan pada partisipasi masyarakat (*policy-based development*) merupakan pilihan kebijakan yang dianggap lebih tepat untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara mandiri. Pembangunan

berbasis masyarakat secara operasional tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya kepercayaan pemerintah atas kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembangunan berbasis masyarakat pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan untuk memberikan pemberdayaan atau kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan dan mengambil keputusan tentang cara-cara untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hakikat pembangunan berbasis masyarakat pada dasarnya tidak berbeda dengan pemberdayaan masyarakat, karena pemerintah tidak bertindak sebagai aktor melainkan sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator dan donor, sedangkan aktor utamanya adalah masyarakat (Soleh 2014). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat mandiri melalui realisasi potensi dan kemampuannya. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang peduli sebagai pihak yang memberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia, menciptakan peluang usaha sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan sendiri jenis usaha yang akan dijalankan dan mampu memahami kondisi wilayah. (Mardikanto, Totok 2012). Adapun menurut (Friedman 1992) beberapa hal yang menjadi indikator dasar pemberdayaan adalah:

1. Pembangunan berbasis masyarakat; Pembangunan dalam sebuah daerah yang sedang berkembang diperlukan peran serta masyarakat. Masyarakat bukan hanya berperan aktif namun juga sebagai fondasi awal dan tujuan akhir dalam berjalannya sebuah pembangunan didalam suatu daerah tertentu. Dalam memulai sebuah proses pembangunan yang berjalan perlu memberikan perhatiannya kepada kehadiran masyarakat guna menghasilkan berbagai program pembangunan daerah yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Kepentingan dan kebutuhan masyarakat memang harus dijadikan fondasi didalam sebuah pembangunan daerah guna menghasilkan produk pembangunan yang fokus dan berbasis kepada masyarakat. Dalam mendorong fondasi pembangunan yang berbasis masyarakat perlu dipahami bahwa kepentingan masyarakat yang sangat kompleks harus diakomodir dalam pembangunan tersebut. Kepentingan masyarakat yang mendasar yaitu tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera perlu dipahami oleh pemerintah daerah sebagai perumus proses pembangunan guna memberikan ruang dan kesempatan yang cukup kepada kehadiran masyarakat dalam merumuskan dan menjalankan proses pembangunan dimaksud. Kehadiran masyarakat dalam pembangunan daerah jelas bukan hanya untuk memberikan

kesempatan guna merumuskan program-program pembangunan saja melainkan juga membangun paradigma masyarakat agar mampu berperan aktif dalam menjalankan proses pembangunan daerah. Masyarakat harus mengambil bagian dalam proses pembangunan daerah yang sedang berjalan karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi berlangsungnya pembangunan daerah khususnya di kampung yang mempunyai potensi sumber daya. Pembangunan daerah yang mempunyai potensi sumber daya kampung memang sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk hadir sebagai basis utama dalam pembangunan sehingga akan terciptanya sebuah proses pembangunan kampung yang berpihak kepada masyarakat. Pembangunan kampung yang berbasis kepada masyarakat akan mampu menghadirkan proses pembangunan yang berjalan dengan seimbang karena masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama hadir dalam pembangunan tersebut. Proses pembangunan kampung menjadi berjalan dengan baik karena pemikiran dan kebutuhan yang berasal dari masyarakat menjadi basis utama dan fondasi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kampung.

## 2. Kontinuitas;

Pembangunan kampung yang berkelanjutan merupakan sebuah proses yang perlu dijalankan dalam pembangunan yang berbasis kepada masyarakat. Pembangunan yang berbasis kepada masyarakat memang memerlukan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada proses pembangunan agar berlangsung secara maksimal. Proses pembangunan kampung akan dapat berjalan secara maksimal jika pembangunan tersebut mampu dijalankan dengan waktu yang panjang. Adapun waktu panjang yang diberikan untuk menjalankan proses pembangunan kampung diharapkan mampu menghadirkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan dalam proses pembangunan daerah khususnya dalam wilayah kampung sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada karena mempunyai cukup waktu yang terus menerus dalam menggerakkan program-program pembangunan di wilayah tersebut. Dalam mendukung pembangunan di wilayah kampung memang memerlukan kolaborasi antara pemerintah bersama masyarakat, sehingga proses pembangunan tersebut dapat menghasilkan program-program yang dapat membangun kampung menjadi lebih baik. Proses pembangunan yang sementara berjalan dengan baik memerlukan juga waktu yang tepat

dalam menjalankannya serta proses tersebut memerlukan kondisi yang berkelanjutan agar mampu menghasilkan pembangunan kampung yang tepat sasaran dan menciptakan kemandirian kampung tersebut. Proses pembangunan yang berkelanjutan memang diperlukan dalam sebuah pembangunan karena kondisi ini akan mampu menghadirkan proses pembangunan yang maksimal serta dapat menjadikan pembangunan kampung sebagai bentuk proses kerja sama yang berkelanjutan antara semua elemen dalam wilayah kampung tersebut.

### 3. Partisipasi masyarakat;

Sebuah kegiatan pembangunan memang sudah selayaknya perlu partisipasi masyarakat secara langsung baik dalam proses perencanaan awal sebuah pembangunan maupun proses pengawasan dan evaluasi disaat program pembangunan tersebut dilaksanakan dilihat dari sisi manfaat dan kegunaannya bagi wilayah tersebut. Proses partisipasi masyarakat yang berlangsung dalam sebuah pembangunan daerah sangat diperlukan untuk memberikan sumbangan pemikiran maupun tindakan dari masyarakat guna mendukung proses pembangunan yang sedang berlangsung. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam sebuah proses pembangunan karena dengan demikian maka pembangunan tersebut akan dengan mudah menyerap aspirasi masyarakat tentang pikiran dan ide pembangunan

yang berasal dari masyarakat dan dapat dijadikan sebagai landasan awal dimulainya sebuah proses pembangunan kampung. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan disebuah wilayah kampung pemerintah memerlukan partisipasi masyarakat yang dapat membangun sebuah pola kolaborasi diantara kedua pihak dalam mengolah potensi-potensi yang dimiliki, sehingga dapat dipergunakan dan dijalankan untuk mengelolah pembangunan kampung yang berpihak kepada masyarakat. Proses partisipasi masyarakat memang tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun perlu didorong melalui pertemuan dan kesepakatan bersama, sehingga akan terciptanya sikap kepedulian dan simpati bersama terhadap proses pembangunan yang dilakukan dalam wilayah kampung dimaksud. Sikap kepedulian bersama dalam proses pembangunan kampung memang diperlukan karena proses membangun kampung menjadi proses bersama bukan hanya menjadi proses pemerintah saja melainkan menjadi proses bersama dengan setiap elemen masyarakat yang dapat menghadirkan pembanguna kampung yang berpihak kepada kesejahteraan bersama juga. Jika proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah berjalan maka sudah dapat dipastikan bahwa proses pembangunan wilayah kampung tersebut menjadi lebih proaktif dan saling mendukung kearah yang terbaik.

### 4. Pengembangan modal sosial masyarakat;

Dalam proses pembangunan disebuah wilayah kampung pada dasarnya akan

mendorong pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat kampung yang dipergunakan untuk pelaksanaan program pembangunan akan memberikan pengaruh terhadap kesadaran bersama masyarakat tentang modal sosial yang mereka miliki. Pembangunan yang berjalan di kampung selalu akan dihadapkan kepada sebuah situasi masyarakat yang mempunyai banyak potensi yang perlu dikelola bersama supaya dapat mendukung proses pembangunan yang sedang berjalan. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat kampung dapat berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dapat dilihat dan dikelola, namun potensi yang juga dimiliki oleh masyarakat dapat berupa kemampuan menghadirkan sebuah hubungan baik antar individu dalam masyarakat kampung serta kemampuan berinteraksi antara sesama kelompok-kelompok masyarakat guna menghasilkan hubungan kerja yang produktif guna mendukung proses pembangunan. Arah pembangunan kampung melalui berbagai potensi yang dimiliki perlu dilihat bukan hanya akan memperkuat potensi fisik saja melainkan juga perlu memperkuat potensi pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat kampung. Pembangunan dalam wilayah kampung memang perlu juga

diarahkan kepada pengembangan dan penguatan modal sosial yang dimiliki. Hal ini sangat diperlukan dalam pembangunan di wilayah kampung guna memaksimalkan semua potensi yang dimiliki terutama memperkuat pembangunan kampung yang mampu mengembangkan modal sosial yang dimiliki masyarakat yang dapat menghadirkan proses yang mampu bertahan dalam pembangunan kampung secara fisik tetapi juga kuat dalam pembangunan hubungan sosial yang harmonis antara kelompok-kelompok masyarakat kampung. Menggerakkan pembangunan kampung perlu memperhatikan dukungan terhadap pengembangan modal sosial yang dimiliki sehingga akan mampu memperkuat berjalannya proses pembangunan yang sedang dijalankan di wilayah kampung. Dalam proses pembangunan wilayah kampung modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat perlu ditempatkan sebagai bagian yang utama dalam proses tersebut, karena modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat kampung akan mampu menciptakan pembangunan yang seimbang, karena proses pembangunan memberikan perhatian kepada aspek hubungan sosial antar kelompok masyarakat kampung. Proses pembangunan kampung yang mampu mengembangkan modal sosial yang dimiliki akan mampu mendorong



peran aktif masyarakat dalam pembangunan tersebut.

5. Penghapusan ketidaksetaraan gender; Dalam sebuah proses pembangunan kampung akan melibatkan semua elemen masyarakat yang secara sadar dan terorganisir melaksanakan program dan kegiatan pembangunan. Kondiri ini jelas akan memberikan kesempatan bagi semua masyarakat kampung untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan tanpa memandang status sosial dan jenis kelaminnya. Pembangunan kampung memang sudah sepatutnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan program pembangunan yang secara langsung akan berdampak kepada kesadaran masyarakat secara kolektif bahwa membangun kampung adalah merupakan tanggung jawab yang perlu dikerjakan secara bersama juga. Peran masyarakat dalam pembangunan kampung sejak perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan perlu ditingkatkan sehingga nantinya hasil dari proses pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat yang berguna juga bagi kehidupan masyarakat kampung. Kegiatan pembangunan kampung memang sudah seharusnya menjadi waktu untuk terciptanya kerja sama antara masyarakat kampung yang berbeda latar belakang sosial dan jenis kelamin, oleh karena itu dalam pembangunan kampung juga diikuti dengan pemberian kepercayaan terhadap segenap lapisan masyarakat untuk hadir dan memberikan ide dan gagasan serta terlibat secara proaktif. Proses

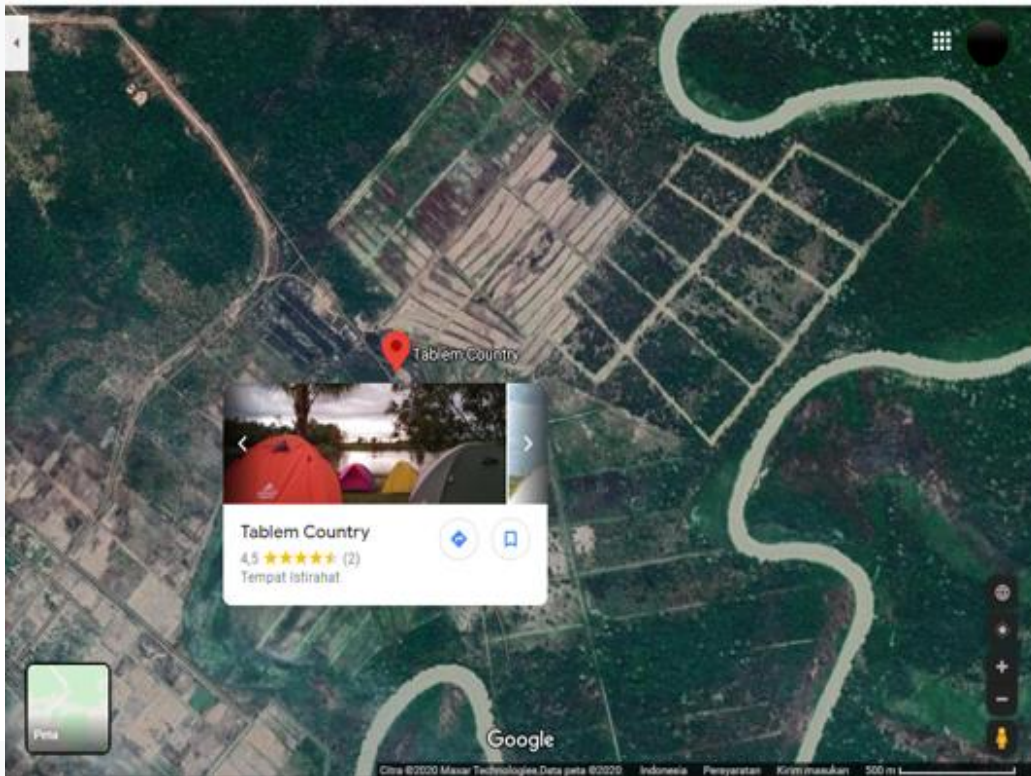
pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan memberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap kelompok masyarakat dan elemen dalam kampung tanpa memandang jenis kelamin dan kemampuannya. Adapun pembangunan kampung dijalankan secara bersama-sama dan berkeadilan tanpa memandang status sosial dan jenis kelamin, sehingga seluruh masyarakat menjadi terlibat dalam pembangunan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan kampung secara langsung sehingga hal ini menyebabkan mereka sadar dan merasa bertanggung jawab serta terlibat dan hadir dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program-program pembangunan. Pembangunan kampung yang berjalan teratur, berpihak kepada masyarakat dengan mendorong kesetaraan gender dalam pelaksanaannya akan menghasilkan pembangunan yang lebih manusiawi dan berdampak positif terhadap kelanjutan pembangunan yang berpihak kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini tidak dapat lepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memungkinkan dan mandiri dari masyarakat. Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (di kampung), menciptakan peluang usaha yang

sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan kelembagaan dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat selanjutnya akan pada pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersatu dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar sehat jasmani dan rohani, terdidik dan kuat, tentu memiliki keberdayaan yang tinggi. Pemberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan dan dalam arti dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan masyarakat sendiri menjadi sumber dari apa yang dalam wawasan politik disebut ketahanan nasional (Theresia, Aprillia 2014). Kegiatan pembangunan yang dilakukan di Kampung Bersehati Kecamatan Tanah Miring Kabupaten Merauke juga dilakukan dengan proses kolaboratif berbasis partisipasi masyarakat kampung. Dalam proses kegiatan pembangunan di kampung pemerintah kampung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sekaligus membantu memberikan kesempatan dan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam yang ada di kampung. Sumber daya alam yang dikelola oleh masyarakat kampung adalah sumber rawa-rawa yang banyak terdapat di sekitar

kampung Bersehati. Pemerintah kampung di Bersehati memberdayakan masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam yang mereka kelola sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat kelompok pengolah maupun kegiatan pembangunan di kampung. Kawasan rawa yang dikelola oleh masyarakat kampung ini seluas kurang lebih 45 Ha (empat puluh lima hektar) berada di kawasan kampung Bersehati dan dijadikan kawasan wisata bagi pengunjung yang datang dari sekitar Kecamatan Tanah Miring maupun dari kota Merauke. *Tablem Country* merupakan kawasan usaha bersama kelompok masyarakat kampung sebagai wujud nyata dari proses pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kawasan wisata *Tablem Country* kini menjadi salah satu tujuan wisata alam yang menawarkan berbagai macam bentuk wisata misal wisata rawa, pemancingan dan keindahan alam yang masih indah disekitar kawasan tersebut. Perkampungan masyarakat menjadi situs pengelola mencatat bahwa pada tahun 2019 pengunjung bulanan mencapai dua hingga empat kelompok pengunjung dengan rata-rata jumlah orang per kelompok yang dikunjungi berkisar antara lima hingga tujuh orang. Kawasan wisata mandiri ini memang dikelola oleh kelompok masyarakat kampung untuk dapat menjadi kawasan wisata yang juga terhubung dengan kegiatan pemasaran hasil bumi kampung, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam rawa-rawa serta hasil bumi. berasal dari kampung Bersehati saat mereka

berkunjung ke kawasan wisata *Tablem Country*. Dalam proses pengelolaan dan pengembangannya, sebuah kawasan alam *Tablem Country* dikelola secara mandiri oleh masyarakat kampung Bersehati yang ada di kawasan tersebut. Masyarakat diberdayakan untuk mengelola secara mandiri potensi sumber daya alam yang dimiliki kampung, khususnya wisata rawa dan hasil alam. Pengelolaan kawasan wisata mini

mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Tanah Miring dan kampung Bersehati, sehingga mendorong masyarakat kampung menjadi mandiri dalam mengelola potensi kampung sebagai penggerak kegiatan pembangunan berkelanjutan di kawasan kampung Bersehati Kabupaten Tanah Miring (Bersehati 2018) Data Monografi Kampung Bersehati, 2019.



Gambar 1. Kawasan Wisata Tablem Kampung Bersehati

Informasi:

a. Sebuah. Jarak t dari pusat kota 53 km

b. Koordinat Lokasi :

Lintang: -8.240647

Bujur: 140.785965

c. Ketinggian : 0 - 60 mdpl

## KESIMPULAN

Pembangunan di kampung Bersehati Kecamatan Tanah Miring berjalan dengan partisipasi masyarakat kampung. Masyarakat Kampung Bersehati diberi kesempatan untuk mengelola potensi sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan pembangunan yang berlangsung di kampung tersebut. Potensi sumber daya yang dimiliki kampung Bersehati dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Potensi sumber daya yang dikelola sebagai kawasan wisata alam rawa dengan nama Tablem Country.

Kawasan wisata alam yang dikelola masyarakat kampung merupakan produk dari proses pemberdayaan masyarakat kampung didampingi oleh pemerintah kampung Bersehati. Pengelolaan potensi lokal kampung ini memberikan peluang bagi masyarakat kampung menghasilkan produk usaha lokal kampung Bersehati di.

Produk ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan kampung baik dalam pembentukan lapangan usaha masyarakat maupun mendorong berkembangnya pembangunan kampung yang berkelanjutan dan berpusat pada potensi sumber daya alam kampung.

## DAFTAR PUSTAKA

Bersehati, Bamuskam Kampung. 2018. *MONOGRAFI KAMPUNG BERSEHATI*.

Friedman, John. 1992. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, USA.

Keban, Y.t. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu*. Pertama. GAFFA MEDIA JOGJA.

Mardikanto, Totok, et all. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Fokus Media, Jakarta.

S. Sormin, F. ., and Y. Tembang, "MENAKAR KEARIFAN LOKAL SUKU MALIND SEBAGAI MODEL PENANAMAN ECOLITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MERAUKE", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, vol. 9, no. 4, pp. 565-569, Nov. 2021.

Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*, Malang: Universitas Brawijaya Press.

Siagian, Sondang P. 1985. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Gunung Agung.

Theresia, Aprillia, et all. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta, Bandung.

Undang-undang Kampung. 2014. *UNDANG-UNDANG KAMPUNG*.